

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Limbah hasil industri menjadi salah satu persoalan serius di era industrialisasi. Oleh karena itu, regulasi tentang industrialisasi ramah lingkungan menjadi isu penting (Basaran B. , 2013). Alasan yang mendasari sebab limbah tidak hanya dari proses produksi tapi juga kelangsungan hidup. Oleh karena itu, pengolahan limbah harus dilakukan sedari dini ketika proses produksi terjadi. Artinya, pengolahan limbah harus dilakukan dari hulu sampai hilir karena jika ini tidak dilakukan maka ancaman terhadap pencemaran akan berakibat fatal (Xue, 2013).

Pohon kapuk dikenal dengan nama ilmiah *Cieba pentandra L.* Tumbuhan ini berasal dari India dan banyak ditemukan di beberapa perkebunan di Asia Tenggara (Hori, 2000) Tanaman ini juga berasal dari bagian utara Amerika Selatan, Amerika Tengah, dan Karibia (Kendal, 2011). Tumbuhan ini tahan terhadap kekurangan air dan umumnya tumbuh di kawasan pinggir pantai serta lahan-lahan dengan ketinggian 100 - 800 meter di atas permukaan laut.

Indonesia memiliki lahan kapuk seluas 1.383,64 ha. Sebagian Para peternak juga memanfaatkan bungkil bijinya yang telah diolah menjadi minyak sebagai pakan ternak (Irwan, 2010). Biji kapuk randu mengandung senyawa kimia seperti alkaloid, saponin, flavonoid, tanin, triterpenoid, dan gosipol (A., In Vitro Growth and

Inhibition Studies of Ceiba Pentandra on Monosodium Urate Monohydrate Crystals, 2011). Tanaman kapuk ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan biodiesel adalah bagian bijinya, karena biji kapuk mengandung minyak sekitar 24-40% berat kering (Eckey.1954., 1945). Biji kapuk yang terkandung pada setiap gelondong buahnya sebesar 26%, maka setiap 100 kg gelondong kapuk akan menghasilkan 26 kg limbah biji kapuk. Biji ini dibuang begitu saja sebagai suatu limbah pertanian tanaman kapuk, sedangkan serat dan kapasnya digunakan sebagai bahan dasar matras, bahan pengisi bantal dan lain-lain. Sehingga pada musim tanaman kapuk berbuah, banyak biji kapuk ini yang dibuang begitu saja tanpa diolah dan dimanfaatkan.

Limbah hasil industri menjadi salah satu persoalan serius di era industrialisasi. Oleh karena itu, regulasi tentang industrialisasi ramah lingkungan menjadi isu penting (Basaran B. , 2013) Alasannya yang mendasari sebab limbah tidak hanya dari proses produksi tapi juga kelangsungan hidup. Oleh karena itu, pengolahan limbah harus dilakukan ketika proses produksi terjadi.

Limbah ditimbulkan dari hasil kegiatan manusia baik langsung maupun tidak langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam yang digunakan dalam rangka pemenuhan kebutuhan manusia. Hal ini merupakan masalah yang cukup rumit karena sampah akan terus bertambah seiring dengan banyaknya aktifitas manusia yang disertai semakin besarnya jumlah populasi masyarakat. Secara fisik sampah yang tidak terurus dengan baik dapat memenuhi trotoar jalan atau sudut sudut perkotaan

atau desa. Ditinjau dari segi lain sampah akan mengganggu kenyamanan dan keindahan kota atau perdesaan. dengan perkataan lain status sosial suatu bangsa akan menurun dengan adanya suatu kenyataanpemerintah belum mampu memelihara kebersihan secara tuntas Ketika sebuah perusahaan besar pengguna teknologi (hi-tech) beroperasi di lingkungan perdesaan, akan terjadi interaksi antara perusahaan tersebut dengan lingkungannya. Yang dimaksudkan dengan lingkungannya bukan hanya sebatas lingkungan bio-geo fisika saja, tetapi meliputi juga lingkungan ekonomi-sosial- budayanya.

Lingkungan perusahaan merupakan salah satu kunci untuk mencapai visi dan misi perusahaan. Faktor-faktor lingkungan dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan dalam beberapa bidang antara lain keadaan keuangan, kemampuan karyawan, dan manajemen perusahaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi berbagai hal maupun kejadian di luar perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan penjualan suatu produk yang dibagi menjadi peluang dan ancaman. Peluang dan ancaman ini nanti akan sangat bervariasi dan berasal dari pihak pesaing maupun konsumen. Jika kedua faktor tersebut dapat diatur dengan baik oleh perusahaan maka visi dan misi perusahaan akan cepat tercapai. Hal tersebut juga berlaku pada PT Raja Indonesia Perkasa Suwayuwo yang bergerak dalam bidang pembuatan macam-macam kasur.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang dihadapi di PT.Raja Indonesia Perkasa Suwayuwo. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul **Analisis Limbah Kapuk di PT. Raja**

# **Indonesia Perkasa Suwayuwo dengan Menggunakan Metode Analisis Swot**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam uraian latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bagaimana perhitungan bobot internal dan eksternal pengolahan limbah.?
2. Bagaimana perhitungan bobot IFAS dan EFAS.?

## **1.3 Tujuan penelitian**

1. Mengetahui perhitungan bobot internal dan eksternal pengolahan limbah.?
2. Mengetahui perhitungan bobot IFAS dan EFAS.?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Perusahaan dapat menegetahui masalah pada limbah kapuk pada PT. Raja Indonesia Perkasa Suwayuwo
2. Perusahaan dapat meminimalisir permasalahan dari faktor internal dan eksternal limbah kapuk

## **1.5 Batasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan dengan batasan-batasan tertentu, agar tidakmenyimpang dari tujuan awal. Batasan-batasan tersebut antara lain :

1. Penelitian dilakukan pada proses Analisis limbah kapuk.

2. Pengambilan data dilakukan berdasarkan data pada minggu pertama bulan Januari 2020.